

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IVB MI
MUHAMMADIYAH KALOSI**

Sitti Maryam Maulid¹, Muh. Idham Haliq², Dedi Setiawan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang

[¹sittimaryammaulid@gmail.com](mailto:sittimaryammaulid@gmail.com), [²Muhidhamhalik@gmail.com](mailto:Muhidhamhalik@gmail.com),

[³dedii.setiawan95@gmail.com](mailto:dedii.setiawan95@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the Natural Science (IPA) subject in class IVB of MI Muhammadiyah Kalosi, where 53% of students had not yet achieved the Learning Objective Attainment Criteria (KKTP). This study aims to describe the implementation of differentiated learning and to determine the improvement in student learning outcomes. The method employed is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 students of class IVB. Data collection techniques involved observation, learning outcome tests, and documentation. The results indicate that differentiated learning can improve student learning outcomes, as demonstrated by an increase in learning completeness from 33% in the pre-action phase to 54% in cycle I, and further rising to 87% in cycle II, thereby exceeding the established success indicator of $\geq 85\%$. This is accompanied by an increase in student activeness and engagement in the learning process. It is concluded that differentiated learning is effective in improving student learning outcomes in the Natural Science subject and is capable of accommodating the diversity of student characteristics.

Keywords: *Differentiated Learning, Student Learning Outcomes, Natural Science (IPA)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi, di mana sebanyak 53% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IVB dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 33% pada pra tindakan menjadi 54% pada siklus I, dan meningkat menjadi 87% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$, serta diikuti dengan peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA serta mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu dan masyarakat (Puspita, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip penemuan dan membangun diri siswa untuk memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya diselenggarakan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Ayu, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam kelas yang heterogen. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mengakses materi, memahami konsep, dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ambarita & Simanullang, 2023).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar siswa. Kondisi tersebut berdampak pada

hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana sebanyak 53% siswa belum mencapai ketuntasan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Putra, Makkasau, & Ishak, 2024; Anggraini & Maryani, 2023; Aprima & Sari, 2022; Iskandar, 2021; Kamal, 2021). Namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang SD kelas tinggi, SMP, dan SMA serta pada mata pelajaran IPAS, Matematika, dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPA di Kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui siklus tindakan yang terstruktur.

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kalosi pada mata pelajaran IPA kelas IVB dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 3 laki-laki. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir siklus, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah ≥ 75 , dengan indikator keberhasilan penelitian

berupa ketuntasan klasikal minimal 85% dari seluruh siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap tindakan.

C. hasil penelitian dan pembahasan

1. Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan pada tanggal 27 Januari 2026 untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mencakup indikator pembelajaran tentang wujud zat dan perubahannya.

Berdasarkan hasil tes diperoleh data bahwa dari 15 siswa kelas IVB, terdapat 5 siswa (33%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 10 siswa (67%) belum mencapai KKTP. Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 30, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 51. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKTP yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	5	33%
2	Tidak Tuntas	10	67%
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Data Hasil Penelitian

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 3 dan 4 Februari 2026. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang memuat langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi, menyiapkan materi IPA tentang wujud zat dan perubahannya, LKPD yang dibedakan sesuai kemampuan siswa, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan diferensiasi konten melalui video pembelajaran, diferensiasi proses melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan diferensiasi produk melalui LKPD yang berbeda tiap kelompok. Kelompok 1 mendapatkan LKPD teka-teki huruf, Kelompok 2 mendapatkan LKPD identifikasi gambar, dan Kelompok 3 mendapatkan LKPD soal uraian.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan peningkatan dari 45% pada pertemuan 1 menjadi 65% pada pertemuan 2. Aktivitas siswa pun meningkat dari 45% menjadi 65%.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu guru belum mampu mengelola kelas secara optimal dan bimbingan kepada kelompok belum merata.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥75	8	54%	Tuntas
<75	7	46%	Tidak Tuntas

Sumber Data: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data tersebut, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 54%, meningkat dari kondisi awal 33%. Namun hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥85%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 11 Februari 2026. Perencanaan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I dengan perbaikan pada aspek komunikasi guru, pengelolaan kelas, dan pemerataan bimbingan kepada setiap kelompok. Materi yang dipelajari adalah perubahan wujud benda meliputi mencair, menguap,

menyublim, membeku, mengembun, dan mengkristal.

Pada pertemuan I siklus II, guru menerapkan diferensiasi konten dengan lebih optimal. Siswa melakukan praktik sederhana mengamati perubahan wujud benda secara langsung. Pada pertemuan II, seluruh siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat signifikan dari 70% pada pertemuan 1 menjadi 90% pada pertemuan 2. Aktivitas siswa juga meningkat dari 70% menjadi 88%, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Pengelompokan Nilai Siswa Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
93–100	Sangat Baik	4	27%
84–92	Baik	6	40%
75–83	Cukup	3	20%
0–74	Kurang	2	13%

Sumber Data: Data Hasil Penelitian

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Antar Siklus

Tahap	Tuntas (F)	Tuntas (%)	Tdk Tuntas (F)	Tdk Tuntas (%)
Pra Tindakan	5	33%	10	67%
Siklus I	8	54%	7	46%
Siklus II	13	87%	2	13%

Sumber Data: Data Hasil Penelitian

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahap. Pada pra tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (33%), meningkat menjadi 8 siswa (54%) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa (87%). Dengan demikian, hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

4. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi terjadi karena penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Herwina (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas yang memenuhi kebutuhan setiap individu melalui penyesuaian minat, profil belajar, dan kesiapan belajar siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar lebih nyata. Guru menyajikan materi melalui video pembelajaran sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas. Kemudian siswa diarahkan

melakukan praktik sederhana berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori Cone of Experience Edgar Dale (1946) yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan langsung dan praktik akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna.

Pelaksanaan PTK dalam dua siklus juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala seperti guru kurang percaya diri dan pengelolaan kelas belum optimal. Pada siklus II dilakukan perbaikan meliputi peningkatan kepercayaan diri guru, motivasi siswa, optimalisasi pengelolaan pembelajaran, serta pemerataan bimbingan kepada setiap kelompok belajar.

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan tiga aspek yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Menurut Tomlinson dikutip dalam Novianti (2025), pembelajaran berdiferensiasi merupakan respons guru terhadap keragaman siswa dalam kelas yang mencakup diferensiasi konten,

proses, produk, dan lingkungan belajar. Strategi ini selaras dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka yaitu memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Putra, Makkasau & Ishak (2024) menunjukkan ketuntasan belajar IPAS meningkat dari 64,70% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II. Anggraini & Maryani (2023) melaporkan peningkatan hasil belajar IPAS dari 63,63% pada siklus I menjadi 81,81% pada siklus II. Aprima & Sari (2022) menemukan peningkatan ketuntasan matematika dari 76,87% pada siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut pada konteks mata pelajaran IPA di jenjang MI.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA di kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi dilakukan melalui tiga aspek yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi sesuai gaya belajar

siswa melalui video, penjelasan, dan eksperimen langsung. Diferensiasi proses dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar, sedangkan diferensiasi produk melalui pemberian LKPD yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Penerapan ini berjalan semakin baik, ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dari 65% menjadi 90% dan aktivitas siswa dari 65% menjadi 88%.

Kedua, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVB MI Muhammadiyah Kalosi. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 33% (5 siswa) pada tahap pra tindakan, menjadi 54% (8 siswa) pada siklus I, dan meningkat menjadi 87% (13 siswa) pada siklus II. Dengan demikian, hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, & Simanullang. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mengakomodasi Keberagaman Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 45–52.

- Anggraini, R., & Maryani, I. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Pada Kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 208–222. <https://doi.org/10.17977/um067v3i5p208-222>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Ayu, S. (2022). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 118–126.
- Dale, E. (1946). *Audio Visual Methods in Teaching*. Dryden Press.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX A SMP Negeri 1 Sape. *Jurnal Pendidikan*, 1, 123–140.
- Kamal, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 1, 89–100.
- Novianti, W. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 31–40.
- Putra, A. A. M., Makkasau, A., & Ishak, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Mangkura 2. *Jurnal Pendidikan*, 164–171. <https://doi.org/10.35458>
- Puspita, R. (2023). Peran Pendidikan dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 870–878.
- Suja, I. W. (2020). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Graha Ilmu.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Wahyuningsari, dkk. (2022). Diferensiasi Pembelajaran sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Individual Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 55–64.